

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

5.1.1 Pengkajian Keperawatan

Pada Klien pertama bernama Tn.Sk mengalami kesulitan berkemih dan nyeri pada lutut sebelah kanan, Kesulitan melakukan aktifitas jika tanpa alat bantu, aktivitas sehari-hari dibantu oleh perawat, klien menggunakan alat bantu berupa kursi roda, TD : 150/90 mmhg, S : 36,6⁰ C, N : 64 kali/menit, RR : 20 kali/menit, Skala kekuatan otot pada ekstremitas bawah 3, pemeriksaan indeks katz F, SPMSQ Kerusakan Sedang, MMSE gangguan kognitif sedang

Pada Klien kedua bernama Tn.Sy mengalami nyeri pada perut bagian bawah, kesulitan melakukan aktifitas, aktivitas sehari-hari dibantu oleh perawat, postur tubuh membungkuk, pasien menggunakan alat bantu berupa tongkat, TD : 140/95 mmhg, S : 36⁰ C, N : 73 kali/menit, RR : 20 kali/menit, Skala kekuatan otot pada ekstremitas bawah 5, pemeriksaan indeks katz C, SPMSQ Kerusakan berat, MMSE gangguan kognitif berat.

5.1.2 Diagnosa Keperawatan

Dalam tinjauan kasus ditemukan diagnosa keperawatan yang menunjukkan akibat dari penurunan fungsi tubuh. Diagnosa keperawatan yang muncul pada Tn.Sk dan Tn.Sy Secara prioritas adalah Inkontinensia Urine Fungsional Berhubungan dengan hambatan mobilisasi dan faktor psikologis.

5.1.3 Perencanaan

Tidak semua rencana asuhan keperawatan diterapkan pada tinjauan kasus baik pada kasus pertama maupun kedua, Intervensi keperawatan yang dibuat oleh penulis adalah berfokus pada masalah Inkontinensia Urine Fungsional pada klien 1 dan klien 2. Dengan Membina hubungan saling percaya, mengkaji penyebab inkontinensia urine, mengkaji kemampuan mobilitas klien, membantu aktivitas sehari-hari klien, memandikan dan mengganti pampers serta pakaian, mengajarkan klien untuk membuat jadwal berkemih, memodifikasi lingkungan yang tenang dan nyaman serta tanda-tanda vital.

5.1.4 Pelaksanaan

Pelaksanaan yang dilakukan disesuaikan dengan Rencana asuhan keperawatan serta SOP, Pelaksanaan tindakan keperawatan juga tidak dilakukan secara berurutan perdiagnosa. Karena disesuaikan dengan kegiatan panti maupun situasi serta kondisi klien. Seperti pada terapi toileting meskipun terapi yang diberikan adalah hampir sama tetapi respon pada kedua Klien masing-masing berbeda, Pada Klien pertama dan kedua sama-sama kooperatif, namun pada klien pertama mengalami gangguan pendengaran dan klien kedua selalu bingung.

5.1.5 Evaluasi

Evaluasi dari asuhan keperawatan pada Klien Inkontinensia Urine Fungsional yang dilakukan selama 3 hari Pada Klien pertama Tn.Sk klien dapat mengosongkan kandung kemih saat mandi, masalah teratasi sebagian, dan dapat mengungkapkan pada perawat jika ingin berkemih sedangkan pada klien kedua

Tn.Sy klien belum bisa mengungkapkan kepada perawat untuk melaksanakan jadwal berkemih yang telah di programkan.

Inkontinensia urine, masalah teratasi sebagian, klien tidak mengerti tujuan dari inkontinensia urine, dan tidak dapat mengungkapkan pada perawat jika ingin ke toilet.

5.2 Saran

5.2.1 Bagi Klien

- a. Klien tetap menjaga kesehatannya seperti menjaga kebersihan dirinya, kondisi kesehatannya secara rutin pada perawat untuk mencegah terjadinya infeksi.
- b. Klien tetap melakukan pengobatan secara teratur serta menjaga pola makannya dengan mengonsumsi makanan sesuai diit yang dianjurkan oleh perawat
- c. Diharapkan Klien dapat mentaati peraturan yang ada di UPTD Griya Werdha dan tetap menjaga suasana yang kondusif.

5.2.2 Bagi Peneliti Selanjutnya

Agar mendapatkan hasil penelitian studi kasus yang maksimal diharapkan peneliti selanjutnya dapat bekerja sama dengan petugas panti terutama tim kesehatan panti dalam melakukan asuhan keperawatan pada lansia terutama Inkontinensia Urine Fungsional.

5.2.4 Bagi Panti

Bagi petugas kesehatan panti diharapkan untuk memperhatikan kondisi kesehatan lansia dengan cara melakukan pemeriksaan kesehatan

terhadap lansia didalam panti terutama pada lansia yang mengalami Inkontinensia Urine fungsional seperti melakukan latihan pengosongan kandung kemih pada lansia yang mempunyai masalah Inkontinensia Urine Fungsional.

5.2.5 Bagi Institusi Pendidikan

Bagi institusi pendidikan diharapkan meningkatkan pengetahuan serta keterampilan untuk mahasiswa dalam melakukan asuhan keperawatan pada Klien dengan masalah Inkontinensia Urine Fungsional.